

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh berkembangnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tambunan (2019) menegaskan bahwa perluasan sektor usaha merupakan syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi, karena dunia usaha yang kuat dan berkembang akan memberikan kontribusi yang baik bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Usaha kecil mempunyai peran penting dalam menstabilkan permasalahan kesenjangan sosial serta berperan sebagai kekuatan strategis dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan lapangan kerja. Produk usaha kecil biasanya memiliki keunggulan komparatif, didasarkan pada kebutuhan masyarakat luas, dan memiliki faktor produksi yang tidak bergantung pada devisa.

Tambunan (2019) menegaskan bahwa UMKM telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan Indonesia dalam mengatasi tantangan perekonomian, termasuk dampak krisis keuangan tahun 1997. Banyak perusahaan besar yang bangkrut. Sementara itu, UMKM masih mampu bertahan dalam krisis yang terjadi saat itu. Selain itu, kemampuan industri ini dalam menyerap tenaga kerja yang cukup besar memungkinkannya meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) atau pendapatan per kapita masyarakat. Pemerintah mendukung upaya Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mengembangkan pedoman pelaporan.

Pembiayaan mudah tersedia bagi UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan laporan yang lugas. Tujuan, sifat kualitatif, komponen laporan keuangan, dan pengertian pengakuan semuanya berbeda dengan SAK umum, sebagaimana tertuang dalam SAK EMKM (2018) yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. Karena transaksi EMKM tidak terlalu rumit, maka SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disederhanakan. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang termasuk dalam definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana tercantum dalam SAK ETAP dan UU No. 11 Tahun 2020. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dilindungi oleh UU Nomor 11 Tahun 2020, yaitu peraturan perundang-undangan. Undang-undang ini diharapkan dapat memberikan perlindungan yang adil bagi UMKM di dunia usaha sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap kemajuan perekonomian nasional dan pengentasan kemiskinan.

Menurut Krisdiartiwi (2018), pembukuan selama ini sering kali dipandang sebagai sesuatu yang mudah dan tidak penting ketika memulai sebuah bisnis. Hal ini terlihat dari masih banyaknya UMKM yang menggunakan konsep akuntansi yang sangat mendasar dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Bagi pembisnis, berapa pun ukurannya, memahami dasar-dasar akuntansi sangat penting untuk kemampuan mereka beroperasi. Ide ini dapat membantu menjamin pengolahan data keuangan yang tepat (Sugiarto, 2020). SAK untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah telah disahkan oleh DSAK IAI. Pada tahun 2016 seiring dengan perkembangannya satu kekuatan utama di balik literasi keuangan UMKM di Indonesia DSAK IAI membuat

laporan keuangan yang dinamakan SAK EMKM. Sistem pencatatan akuntansi, prasyarat, dan tata cara pelaksanaannya bagi pelaku UMKM harus dipahami. Mengingat keadaan ini, pelaporan keuangan harus disusun secara kreatif dengan tetap berpegang pada standar akuntansi keuangan (Sugiarto, 2020).

UMKM rata-rata masih menyusun laporan keuangan secara sederhana. Penerapannya masih sering belum mengikuti aturan SAK EMKM yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pegawai yang memahami akuntansi pada UMKM tersebut. UMKM seharusnya membuat laporan keuangan berstandar PSAK EMKM. Mayoritas lembaga keuangan yang membantu pendanaan pada usahanya seperti pinjaman dari bank maupun untuk mendatangkan investor untuk mengembangkan usahanya, memerlukan laporan keuangan yang berstandar.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Uno, Kalangi dan Pusung (2019) mengenai Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah dengan (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Gorontalo). Hasil analisisnya menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan dicatat manual sederhana. Hal tersebut dikarenakan pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM masih belum diterapkan.

Penelitian berikutnya dari Oktavia (2023), mengenai Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD Tirta Surya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Tirta Surya sudah menerapkan akuntansi tetapi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih secara manual dan sangat sederhana serta penerapannya belum mengikuti ketentuan yang ada di

SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat UD. Tirta Surya hanya berupa laporan laba rugi sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada. Kendala yang menyebabkan belum diterapkannya SAK EMKM di UD. Tirta Surya yaitu belum mengetahui dan memahami pembuatan laporan keuangan usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo menyatakan jumlah UMKM per tahun 2022 adalah 39.650. Beberapa UMKM di Ponorogo bergerak dalam usaha pertokoan, pengrajin, pembuat bahan makanan dan beberapa jasa layanan. Penelitian ini menggunakan UMKM yang bergerak dalam produksi tahu. UMKM Tahu Sari beralamatkan di Desa Gundik Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang produksi tahu di Kecamatan Slahung. Bapak Imam Mochtar merupakan pemilik usaha yang mendirikan Tahu Sari pada tahun 2018. Beliau adalah seorang guru agama yang memiliki jiwa wirausaha merasa terdorong mendirikan usaha ini karena masih sedikit pembuat tahu khususnya di daerah Kecamatan Slahung. Kelebihan dari usaha ini yaitu produksi tahu yang tanpa bahan pengawet dan juga pewarna dari kunyit asli dan sudah bersertifikat halal dari MUI. Alasan memilih Tahu Sari dalam penelitian ini yaitu karena peneliti melihat UMKM ini memiliki pasar yang luas sampai ke luar kota dan memiliki tenaga marketing pada pemasarannya disetiap pasar. Disisi lain usaha Tahu Sari masih kesulitan dalam hal memperoleh dana investor dan peminjaman ke bank untuk perkembangan usahanya dikarenakan syarat peminjaman modal ke bank harus memiliki laporan keuangan.

Aktivitas menyusun laporan keuangan pada usaha Tahu Sari terlihat masih dengan dasar transaksi uang keluar masuk seperti pembelian barang dan juga penjualan produk. Laporan keuangan seperti aset dan juga laporan akhir tahun sudah dicatat, tetapi prosesnya masih belum menggunakan standar akuntansi yang berlaku pada SAK EMKM. Menurut Bapak Imam Mochtar selaku pemilik usaha Tahu Sari, permasalahan dalam menyusun laporan keuangan tersebut dikarenakan kurang adanya tenaga kerja yang faham akuntansi di dalam usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ada di usaha Tahu Sari, penulis tertarik melakukan penelitian di usaha Tahu Sari karena ingin mengetahui sejauh mana kualitas laporan keuangan dari usaha Tahu Sari berdasarkan laporan keuangannya. Peneliti ingin mengetahui mekanisme penyusunan laporan keuangan dengan jelas dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi serta akan memberikan solusi yang baik untuk laporan keuangan pada usaha Tahu Sari kedepannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada arah pembahasan hasil penelitian. Penelitian terdahulu melakukan pembahasan berdasarkan proses pencatatannya saja. Sedangkan dalam penelitian ini melihat proses pencatatan laporan keuangan dari aspek pengakuan, pengukuran dan penyajian. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menganalisis mekanisme dalam penyusunan laporan keuangan di objek yang akan diteliti dalam melihat kesesuaian dan ketidaksesuaiannya dengan dasar metode dari SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di usaha Tahu Sari tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di usaha Tahu Sari dengan judul **“Analisis Penerapan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) Pada Penyusunan Laporan Keuangan di Usaha Tahu Sari Kecamatan Slahung Ponorogo”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Secara khusus latar belakang masalah yang diuraikan diatas menjadi landasan bagi pengembangan rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana mekanisme dalam penyusunan laporan keuangan di usaha Tahu Sari?
2. Bagaimana analisis atas aspek pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam penyusunan laporan keuangan di usaha Tahu Sari ?
3. Bagaimana kendala usaha Tahu Sari dalam menyusun laporan keuangan dengan SAK EMKM ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui mekanisme penyusunan laporan keuangan Usaha Tahu Sari.
- b. Untuk mengetahui atas aspek pengakuan, pengukuran, dan

- penyajian dalam penyusunan laporan keuangan di usaha Tahu Sari.
- c. Untuk mengetahui kendala – kendala pada usaha tahu sari dalam menyusun laporan keuangan yang dengan SAK EMKM.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang peneliti harapkan dari penulisan skripsi ini :

#### a. Bagi Universitas

Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi referensi baru bagi mahasiswa dan memberikan bahan bacaan baru bagi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

#### b. Bagi peneliti

Dengan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat langsung praktik akuntansi keuangan UMKM yang diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada usaha Tahu Sari di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo khususnya dalam bidang akuntansi keuangan, baik akuntansi umum maupun akuntansi khusus UMKM.

**c. Bagi Usaha Tahu Sari**

Penelitian ini dimaksud memberikan informasi kepada pelaku usaha Tahu Sari yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan cara penerapan akuntansi di usaha mereka.

**d. Bagi Peneliti yang akan datang**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian serupa yang dilakukan di lokasi lain.

